

**KETERGANTUNGAN EKONOMI PENDERES NIRA KELAPA
TERHADAP TENGKULAK DALAM PRAKTEK IJON DI DESA
HARGOMULYO KAPANEWON KOKAP KABUPATEN KULON PROGO**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh :

Masrudin

NIM. 15230073

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.

NIP. 19830811 201101 2 010

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-665/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : KETERGANTUNGAN EKONOMI PENDERES NIRA KELAPA TERHADAP TENGKULAK DALAM PRAKTEK IJON DI DESA HARGOMULYO KAPANEWON KOKAP KABUPATEN KULONPROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MASRUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 15230073
Telah diujikan pada : Senin, 12 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60808fb5051b



Pengaji II

Suyanto, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 607e98f01a680



Pengaji III

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 608041138849d



Yogyakarta, 12 April 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Valid ID: 6081229c86f8e



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Masrudin
NIM : 15230073
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Ketergantungan Ekonomi Penderes Nira Kelapa Terhadap Tengkulak Dalam Praktek Ijon Di Desa Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo

Sudah bisa diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 3 Maret 2021

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.

NIP. 19830811 201101 2 010

Pembimbing

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si

NIP. 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masrudin

NIM : 15230073

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi berjudul: **Ketergantungan Ekonomi Penderner Nira Kelapa Terhadap Tengkulak Dalam Praktek Ijon Di Desa Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo** adalah hasil karya dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 3 Maret 2021

Yang menyatakan,



Masrudin

15230073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini, untuk Ayah dan Ibu tercinta yang selalu ada saat suka maupun duka, karena kalian berdua hidup terasa lebih mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih karena selalu menjaga dalam doa kepada penulis dalam setiap sujudnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Terkadang, ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri saya sendiri, kalian disini untuk percaya kepada saya. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan.

Untuk keluarga besarku dan teman-teman seperjuanganku yang telah memberikan semangat tiada henti, semoga ketulusanmu menjadi ladang ibadah dan Allah SWT yang akan membalaunya.

Kepada almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam beserta segenap Dosen PMI yang tak pernah lelah mengajariku dalam menuntut ilmu.

MOTTO

“Berdiri di atas kaki sendiri”¹

-Ir. Soekarno-



¹ Ir. Soekarno.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Swadesi#:~:text=Dalam%20bahasa%20Indonesia%20dapat%20diartikan,dari%20Swaraj%20atau%20upaya%20mandiri>. Diakses pada tanggal 3 Maret 202 pada pukul 10.07 WIB

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, berkah dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan warisan ilmu kepada umatnya. Semoga syafaat selalu tercurah kepada kita semua.

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Ketergantungan Ekonomi Penderes Nira Kelapa Terhadap Tengkulak Di Desa Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo” untuk diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tentunya penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tak akan terselesaikan tepat waktu tanpa adanya bimbingan, motivasi, koreksi, dan juga dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena hal tersebut, penulis menghaturkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Drs. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Mahrumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah S. Sos. M.Si, selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan tegasnya memberikan saran serta koreksi dan masukannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

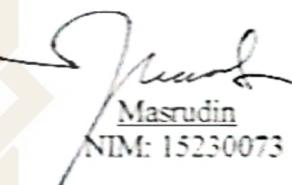
4. Drs. KH. M. Syakir Ali, M.Si, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro yang selalu memberikan motivasi, memberikan ilmu kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Anton selaku Sekretaris Desa Hargomulyo yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis guna terselesaikannya skripsi ini.
6. Terima kasih kepada segenap Tokoh Masyarakat Desa Hargomulyo, Bapak Karyono, Bapak Sumadi, dan Bapak Daman yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan dan keterampilan, segenap karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu dan melayani selama penulis menjalani studi.
8. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Mustadi dan Ibuku Wicah, dan segenap keluarga besar Bani Tauhid yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis selama ini.

9. Teman-teman pengurus pondok, Bapak Zaidun, Mas Lukman, Mas Mahbub, Miftahul Huda, Kang Fajrus, Alvian, Hanafi, Isfi dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semangat dan do'a dari kalian semua.
10. Ikatan Pelajar Nahdlatul 'ulama (IPNU), Gerakan Pemuda ANSOR, Ikatan Santri Diponegoro (IKASANDIP), Ikatan Alumni Diponegoro Yogyakarta (IKADY), Teman-tema Ayo Srawung yang telah menjadi bagian keluarga selama ini.
11. Untuk keluarga Himpunan Mahasiswa Program Studi PMI kalian sungguh luar biasa serta terimakasih atas dukungannya.
12. Teman-teman KKN Dusun Tangkisan II yang menjadi bagian keluarga baru, Mahardika, Yusuf, Fitri, Intan, Afi, Desi, dan Listi yang telah mengajarkan arti kebersamaan, solidaritas, kekompakkan dan kerja sama.
13. Kepada seluruh teman-teman PMI angkatan 2015 khususnya Fuad, Arinal Haq, Risqi, dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan doa dari kalian semua.

Semoga bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah yang senantiasa diterima oleh Allah SWT. Sebelumnya penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis berharap karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Aamiin.

Yogyakarta, 3 Maret 2021

Penulis



Masrudin
NIM: 15230073



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang Ketergantungan Ekonomi Penderes Nira Kelapa Terhadap Tengkulak Di Desa Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo serta jaringan Sosial dalam praktek ijon yang membentuk permainan jual beli gula jawa di Desa Hargomulyo.

Jenis penelitian yang digunakan yakni deskritif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini yakni bahwa ketergantungan ekonomi para penderes nira kelapa di Desa Hargomulyo disebabkan oleh adanya tiga faktor yaitu sebagai berikut (1) nilai tukar gula jawa terus menurun. Hal ini dikarenakan adanya faktor cuaca yang tidak mendukung dan penentuan harga gula jawa secara sepihak yang dilakukan oleh tengkulak. Selain itu, adanya permasalahan keterbatasan terhadap akses pasar yang dialami penderes nira kelapa membuat mereka terpaksa menjual gula jawanya kepada tengkulak. (2) usaha jual beli gula jawa sebagai sektor ekonomi para peneres nira kelapa, dikuasai oleh modal asing. Modal asing tersebut berupa tengkulak besar yang bukan merupakan penduduk Desa Hargomulyo. Dengan modal besar yang dimiliki, para tengkulak besar menciptakan sebuah permainan jual beli gula jawa untuk mendapatkan keuntungan yang berlipat. (3) adanya pinjaman yang semakin penting bagi para penderes. Pentingnya pinjaman tersebut merupakan sebuah akibat dari adanya permainan jual beli yang diciptakan dalam praktek ijon.

Kata Kunci: Ketergantungan Ekonomi, Jaringan Sosial dan Praktek Ijon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kajian Teori.....	16
H. Metode Penelitian.....	24
I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	32
BAB II	34
GAMBARAN UMUM DESA HARGOMULYO DAN SEJARAH IJON	34
A. Gambaran Umum Desa Hargomulyo.....	34
1. Letak dan Kondisi Geografis	34
2. Kondisi Demografi Desa Hargomulyo.....	36
B. Gambaran Umum Praktek Ijon.....	43
1. Gambaran Umum Praktek Ijon.....	43
2. Sejarah Adanya Praktek Ijon	44
BAB III.....	47

KETERGANTUNGAN EKONOMI PENDERES NIRA KELAPA TERHADAP TENGKULAK DAN JARINGAN SOSIAL PRAKTEK IJON DI DESA HARGOMULYO	47
A. Ketergantungan Ekonomi Penderes Nira Kelapa Terhadap Tengkulak.....	48
1. Nilai Tukar dari Penjualan Suatu Barang Terus Menurun	49
2. Sektor Ekonomi Dikuasai Modal Asing.....	54
3. Pinjaman yang Semakin Penting	59
B. Jaringan Sosial dalam Praktek Ijon	62
1. Dimensi Kognitif	64
2. Dimensi Relasi atau Hubungan.....	67
3. Dimensi Struktural.....	69
C. Analisis Hasil Penelitian	71
1. Ketergantungan Ekonomi	71
2. Jaringan Sosial	74
BAB IV	76
PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
CURRICULUM VITAE	90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

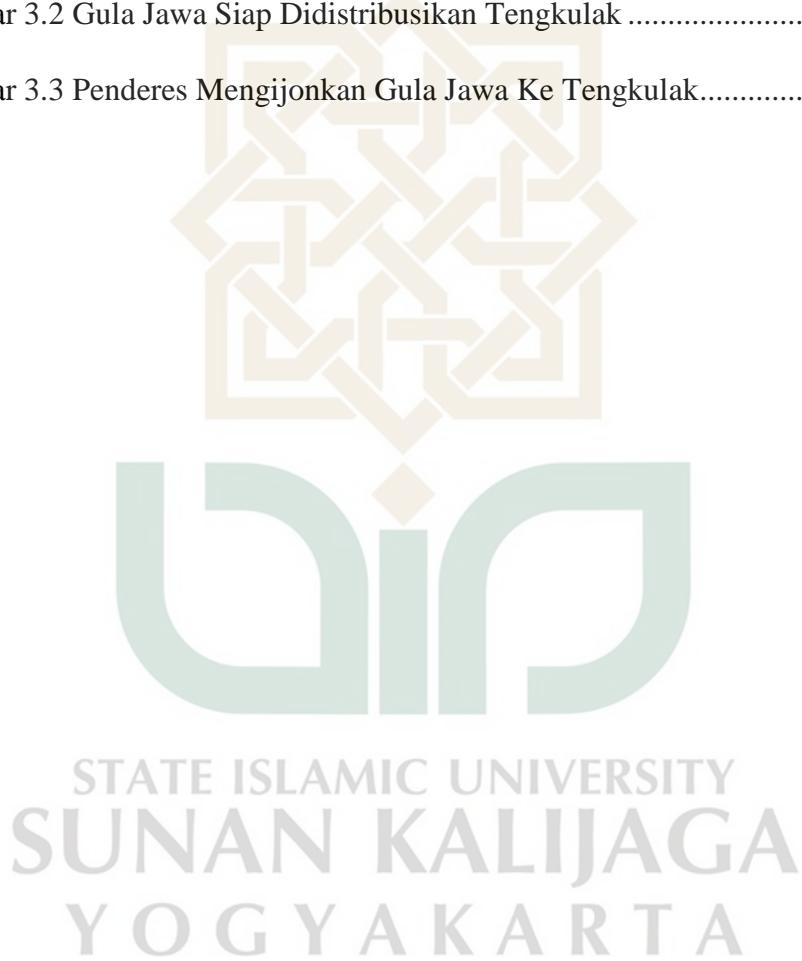
DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 Luas Wilayah Administrasi Desa Hargomulyo	35
Tabel. 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel. 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	37
Tabel. 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	39
Tabel 2.5 Mata Pencaharian Penduduk Berdasarkan Urutan Mayoritas.....	40
Tabel 2.6 Jumlah Penyadap Nira Kelapa Desa Hargomulyo.....	41
Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 3.1 Indikator Nilai Tukar Gula Jawa di Desa Hargomulyo.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Denah Desa Hargomulyo 2016	34
Gambar 2.2 Foto Patung Penderes Nira Kelapa Icon Desa Hargomulyo	46
Gambar 3.1 Foto Pembuatan Gula Jawa	53
Gambar 3.2 Gula Jawa Siap Didistribusikan Tengkulak	58
Gambar 3.3 Penderes Mengijonkan Gula Jawa Ke Tengkulak.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **Ketergantungan Ekonomi Penderes Nira Kelapa Terhadap Tengkulak Dalam Praktek ijon Di Desa Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo.** Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini maka peneliti menjelaskan pengertian beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut.

Ketergantungan ekonomi adalah ketergantungan sebagai akibat ketimpangan nilai tukar barang dalam transaksi ekonomi, pemindahan surplus ekonomi dengan melihat faktor yang bertanggung jawab terhadap munculnya pelapisan sosial. Ketergantungan ekonomi menyebabkan jurang pemisah yang semakin lebar antara si kaya dan si miskin.²

Penderes nira kelapa merupakan sebuah profesi sebagai penyadap nira kelapa untuk di produksi menjadi gula. Penderes berasal dari kata bahasa jawa yaitu ‘deres’ yang artinya menyadap.³

Tengkulak adalah pedagang perantara yang membeli hasil bumi seperti, hasil panen, hasil nelayan, atau hasil tambang dari pemilik pertama, yang pada umumnya dengan harga beli yang lebih rendah dari pada harga pasar.⁴ Selain itu, definisi lain mengenai tengkulak yaitu orang yang

² Suwarsono dan Alvin Y, So, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, (Jakarta : LP3ES, 1991), hlm. 126

³ <https://kbbi.web.id/deres>, diakses pada tanggal 10 Desember 2020

⁴ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hlm. 1174

memasarkan hasil panen, yang menjadi perantara dari seorang produsen ke konsumen.⁵

Ijon adalah kredit yang diberikan kepada petani, nelayan, atau pengusaha kecil, yang pembayarannya dilakukan dengan hasil panen atau produksi berdasarkan harga jual yang rendah⁶. Menurut mubyarto, ijon adalah tengkulak membayar uang muka pada hasil panen yang masih hijau di sawah⁷. Sedangkan menurut Raharjo, ijon adalah bentuk transaksi penjualan, dimana pemilik tanaman menjual tanamannya kepada pihak lain ketika tanaman tersebut masih jauh dari usia panen⁸.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ijon merupakan transaksi penjualan sebelum panen atau produksi dilakukan yang diawali dengan kredit atau uang muka dari pembeli. Kredit tersebut nantinya akan dibayar menggunakan hasil panen atau produksi pertanian. Selain itu, penentuan harga beli dalam praktek ijon sangat bergantung pada keputusan sepihak yaitu si pembeli, yang sering kali dalam keputusan tersebut dapat menekan si penjual yang posisinya sering dirugikan.

Maka dapat disimpulkan maksud penelitian dari judul “Ketergantungan Ekonomi Penderner Nira Kelapa Terhadap Tengkulak Dalam Praktek Ijon Di Desa Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo” adalah membahas mengenai peran tengkulak terhadap jaringan jual

⁵ Sadikin dan Sofwan Samandawai, *Konflik Keseharian di Pedesaan Jawa*, (Bandung : AKATIGA, 2007), hlm. 39

⁶ <https://kbbi.web.id/ijon>, diakses pada tanggal 10 Desember 2020

⁷ Fadjar Pratikno, *Gerakan Rakyat Kelaparan : Gagalnya Politik Radikalisisasi Petani*, (Yogyakarta : Media Pressindo, 2000), hlm. 54

⁸ *Ibid*

beli dalam praktik ijon serta dampak sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat di desa Hargomulyo yang berprofesi sebagai penderes nira kelapa.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah sosial merupakan suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh setiap orang karena mengandung unsur-unsur yang merugikan, baik dari segi fisik maupun non fisik seperti kebutuhan transportasi yang kurang memadai dan dana yang kurang mencukupi. Selain itu, masalah sosial dianggap sebagai unsur yang merupakan pelanggaran dan penyimpangan terhadap nilai, norma dan standar sosial tertentu. Oleh karenanya, kondisi semacam itu memunculkan kebutuhan pemecahan, perubahan, dan perbaikan. Sehingga dapat dilihat bahwa masalah sosial berada pada posisi sebelum perubahan dilakukan.⁹

Perubahan dilakukan untuk Negara Indonesia yang dihadapkan pada kenyataan masyarakatnya yang masih berada dalam lingkaran kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi standar kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, dan papan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa yang dibutuhkan untuk menentukan garis kemiskinan yaitu kebutuhan minimum yang dibutuhkan oleh seseorang yaitu 2100 kalori per kapita per hari, ditambah dengan kebutuhan dasar yang meliputi: sandang, papan, sekolah, transportasi

⁹ Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 301

dan individu yang mendasarinya.¹⁰ Meskipun Indonesia sudah berjuang bertahun-tahun melawan kemiskinan akan tetapi Indonesia belum bisa lepas dari permasalahan kemiskinan.

Tentu ini menjadi ironi jika melihat betapa melimpahnya kekayaan Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh Indonesia. Hal ini dikarenakan Sumber Daya Alam (SDA) dan tingkat perekonomian suatu negara memiliki kaitan yang erat, dimana kekayaan SDA secara teoretis akan menunjang pertumbuhan ekonomi yang pesat. Menurut Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33 menyebutkan bahwa bumi, air, udara, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.¹¹ Untuk mewujudkan cita-cita bangsa indonesia yaitu kemakmuran maka perlu adanya pengelolaan SDA dan melakukan perdagangan Internasional.

Perdagangan Internasional yang dilakukan Indonesia pada kenyataannya masih belum juga dikatakan berhasil dalam mewujudkan kemakmuran bagi rakyat. Jika melihat besarnya angka keterbukaan ekspor, dapat dilihat bahwa ketergantungan perekonomian Indonesia pada ekspor sangat besar, karena lebih dari 25% pendapatan Nasional Indonesia bergantung pada ekspor. Selain itu, pendapatan Nasional yang dibelanjakan untuk impor juga besar.¹²

¹⁰ <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>, diakses tanggal 19 Juni 2020

¹¹ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 ayat 2

¹² Endang Sih Prapti, *Sektor Luar Negeri Indonesia dan Hubungan Ekono-Politik*, Jurnal Ilmu-ilmu sosial (Juli 2016), hlm 48

Hal ini menunjukan bahwa ekonomi bangsa Indonesia mengalami ketergantungan terhadap bangsa-bangsa lain yang lebih maju yang berdampak terhadap semakin terpuruknya kondisi ekonomi masyarakat. Sistem kapitalis negara maju seakan menjadi sebuah permainan yang dilakukan bangsa-bangsa metropolis yang membuat bangsa Indonesia semakin terbelakang dibandingkan dengan Negara-Negara maju lainnya.¹³

Kondisi di atas tidak jauh berbeda dengan masyarakat di Desa Hargomulyo yang mengalami ketergantungan ekonomi kepada tengkulak. Sesuai dengan posisi dan letak geografisnya, Desa Hargomulyo terletak di wilayah Kulon Progo sebelah utara yang merupakan daerah dataran tinggi yang wilayahnya banyak ditumbuhi oleh pohon kelapa¹⁴. Kelapa merupakan komoditas perkebunan yang paling dominan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dari sisi luas panennya, kelapa cenderung meningkat setiap tahunnya dari 34,57 ribu hektar menjadi 42,66 ribu hektar. Dari lima Kabupaten yang ada di DIY, Kulon Progo menjadi sentra produksi kelapa di DIY. Pada tahun 2016, sekitar 42,78 persen produksi kelapa di DIY berasal dari Kabupaten Kulon Progo.¹⁵

Masyarakat Desa Hargomulyo memanfaatkan kelapa untuk diambil niranya sebagai mata pencaharian yakni sebagai penderes. Nira yang telah terkumpul nantinya akan digunakan untuk bahan pembuatan gula jawa. Gula

¹³ Stephen K. Sanderson, *Makro Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 240

¹⁴ Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, *Geografis Kulon Progo*, <https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/7670/geografis#:~:text=Secara%20geografis%20terletak%20antara%207,12%20kecamatan%20dan%2088%20desa>, diakses tanggal 23 Juni 2020

¹⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi DIY, *Analisis Informasi Statistik Pembangunan Daerah 2017*, (Yogyakarta: CV. Buana Wirapersada, 2016), hlm. 123

jawa yang telah diproduksi selanjutnya dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.¹⁶

Para penderes nira kelapa pada umumnya tidak menjual produksi gula jawa ke pasar, melainkan kepada tengkulak. Tengkulak sebagai pihak pemilik modal memiliki peranan penting dalam mengatur perekonomian masyarakat Desa Hargomulyo, khususnya yang berprofesi sebagai penderes. Disamping tengkulak sebagai pedagang yang selalu siap membeli hasil produksi gula jawa, tengkulak juga berfungsi sebagai pemberi pinjaman kepada para penderes. Selain berupa uang, pinjaman tersebut juga berupa barang kebutuhan, seperti beras, lauk pauk, sabun, dan lain sebagainya, dengan menggunakan sistem ijon. Ijon adalah kredit yang diberikan kepada petani, nelayan, atau pengusaha kecil, yang pembayarannya dilakukan dengan hasil panen atau produksi berdasarkan harga jual yang rendah.¹⁷

Selain itu, penentuan harga dalam sistem ijон sangat bergantung pada keputusan sepihak yaitu tengkulak. Keputusan tersebut sering kali dapat menekan petani yang posisinya lebih lemah.¹⁸ Seperti yang terjadi pada penderes nira kelapa di Desa Hargomulyo yang mengijonkan produksi gula jawanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang sifatnya mendesak. Praktek ijon di Desa Hargomulyo sudah menjadi tradisi kebiasaan masyarakat. Hal ini membuat praktek ijon di Desa Hargomulyo semakin marak dan mengakar di masyarakat.

¹⁶ Wawancara pra penelitian dengan Pak Daman selaku penderes pada tanggal 6 Oktober 2020

¹⁷ <https://kbbi.web.id/ijon>, diakses pada tanggal 10 Desember 2020

¹⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Teori dan Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm. 111

Maraknya praktik ijon yang ada di Desa Hargomulyo, tidak terlepas dari peran ganda yang dilakukan oleh tengkulak yaitu sebagai kreditor dan pembeli. Permasalahan para penderes nira kelapa yang memiliki keterbatasan terhadap akses pasar, terpaksa menjual produksi gula jawanya kepada tengkulak. Hal ini menyebabkan ketergantungan para penderes pada tengkulak menjadi sangat tinggi, baik ketergantungan dalam menjual produksi gula jawa, maupun ketergantungan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Peran ganda ini pada satu sisi mempunyai makna yang positif. Dengan adanya tengkulak, maka para penderes tidak perlu repot untuk menjual gula jawanya, karena sudah ada pihak yang menampung. Sementara apabila tidak ada tengkulak, bukan hanya mereka harus berfikir untuk menjual gula jawa, melainkan mereka juga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Akan tetapi, apakah bantuan yang diberikan oleh tengkulak benar-benar untuk kepentingan penderes atau hanya sebagai suatu strategi dari seorang tengkulak untuk mencari keuntungan yang lebih besar dari penjualan hasil produksi gula jawa. Permasalahan ini muncul mengingat posisi tengkulak yang begitu penting dalam kehidupan penderes di Desa Hargomulyo. Sehingga menimbulkan kesan masyarakat bahwa tengkulak bagaikan malaikat penolong dalam kelangsungan hidup para penderes.¹⁹

Walaupun praktik tengkulak yang dilakukan memiliki makna yang positif, namun pada sisi lain juga merugikan bagi para penderes nira kelapa.

¹⁹ Kharisma Gita Radhiana, *Ketergantungan Ekonomi Pesanggem Terhadap Tengkulak dalam Pengelolaan Baon di Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun*, Skripsi (Surabaya : Jurusan Sosiologi Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel, 2012), hlm. 4

Keberadaan tengkulak menjadikan mereka hidup dalam ketergantungan kepada tengkulak. Mereka tidak dapat terlepas dalam permainan sistem jual beli yang telah diciptakan oleh pemilik modal yaitu tengkulak. Pinjaman yang diberikan oleh tengkulak kenyataanya memiliki berbagai ketentuan yang mengikat penderes yaitu mengenai bunga pinjaman yang cukup relatif tinggi sekaligus harga penjualan gula jawa yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan harga jual di pasar.²⁰

Terciptanya kehidupan sejahtera merupakan dambaan bagi setiap masyarakat. Dengan demikian, kondisi yang menunjukan adanya taraf hidup yang rendah merupakan sasaran utama perbaikan dalam rangka mewujudkan kondisi sejahtera tersebut.²¹ Oleh karena itu, ketergantungan masyarakat Desa Hargomulyo dalam kehidupan menjadi penderes nira kelapa merupakan kondisi yang perlu dikaji lebih mendalam dan diteliti lebih lanjut, untuk menemukan masalah sosial anatara penderes nira kelapa dan tengkulak. Ketergantungan para penderes nira kelapa, tanpa disadari menghambat kemajuan perekonomian masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti peran tengkulak dalam jaringan sosial praktik jual beli ijon dan dampak sosial ekonomi yang dialami oleh masyarakat Desa Hargomulyo yang berprofesi sebagai penderes. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini

²⁰ Wawancara pra penelitian dengan Pak Saryono selaku tokoh masyarakat pada tanggal 6 Oktober 2020

²¹ Abdul Rasyid, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1999) hal 57

diharapkan dapat memaparkan permasalahan sosial ekonomi yang ada di desa Hargomulyo khususnya yang berprofesi sebagai penderes dengan judul **“Ketergantungan Ekonomi Penderes Nira Kelapa Terhadap Tengkulak dalam Praktek Ijon di Desa Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo”**. Alasan pemilihan judul tersebut yaitu pertama, ketergantungan ekonomi masyarakat sebagai penderes terhadap tengkulak semakin dirasakan oleh masyarakat Desa Hargomulyo. Kedua, keberadaan ijон di Desa Hargomulyo sudah menjadi tradisi bagi masyarakat di Desa tersebut. Adanya tradisi tersebut memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat setempat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ketergantungan ekonomi penderes nira kelapa terhadap tengkulak dalam praktek ijон di Desa Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana jaringan sosial praktek ijон pada jual beli gula jawa di Desa Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan tersebut dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan ketergantungan ekonomi penderes nira kelapa terhadap tengkulak dalam praktek ijон di Desa Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo.

2. Mendeskripsikan Jaringan sosial praktek ijon pada jual beli gula jawa di Desa Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi Akademisi dan Masyarakat. Pertama, bagi Akademisi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi akademis terkait dengan problem sosial, khususnya terkait dengan masalah ekonomi. Selain itu, untuk bahan pertimbangan dalam mengambil dan menentukan tema penelitian sosial selanjutnya.

Kedua, bagi masyarakat diharapkan penelitian ini memberikan gambaran dan pemahaman secara jelas tentang permasalahan ekonomi yang ada di Desa Hargoulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo, sehingga membantu masyarakat dalam menganalisis problem ketergantungan ekonomi penderes terhadap tengkulak yang ada di Desa setempat.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk membuktikan originalitas dan kebaruan penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji beberapa sumber yang berkaitan dengan kajian penelitian. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian yang dilakukan peneliti diantaranya;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Gita Radhiana, yang berjudul *Ketergantungan Ekonomi Pesanggem Terhadap Tengkulak dalam Pengelolaan Baon di Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten*

*Madiun*²². Penelitian tersebut mengkaji tentang peran tengkulak dapat mempengaruhi sosial ekonomi para pesanggem yang ada di Desa Randualas. Selain itu, penelitian ini juga membahas tentang proses terjadinya ketergantungan ekonomi yang dialami oleh para pesanggem. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan menekankan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dalam proses penggalian data. Dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa ketergantungan yang dilakukan oleh tengkulak sebagai pihak pemilik modal terhadap pesanggem merupakan tindakan eksloitasi. Ketergantungan tersebut diawali dari kebutuhan pesanggem dalam menggarap lahan baon.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah Pertama, lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di Desa Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo. Kedua fokus penelitian, peneliti berfokus pada ketergantungan ekonomi penderes nira kelapa terhadap tengkulak yang disebabkan oleh adanya praktik ijон yang diawali dengan adanya kebutuhan sehari-hari yang bersifat mendesak. Selain itu, penelitian ini juga membahas mengenai jaringan sosial praktik ijон dalam jual beli gula jawa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Grita Gusti Gandi, yang berjudul *Jaringan Sosial Petani Sayur dalam Sistem Ijon pada Pertanian di Desa*

²² Kharisma Gita Radhiana, *Ketergantungan Ekonomi Pesanggem Terhadap Tengkulak dalam Pengelolaan Baon di Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun*, Skripsi (Surabaya : Jurusan Sosiologi Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel, 2012)

*Pagenteran Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*²³. Penelitian ini membahas mengenai jaringan sosial petani dalam pelaksanaan sistem ijon pada masyarakat Desa Pagenteran Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil dari penelitian ini adalah tipikal petani yang menggunakan sistem ijon yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, petani buruh yang memiliki lahan dan masih bekerja di petani lain, petani kebun yang memiliki modal sendiri dan tidak bekerja dipetani lain, dan petani besar yang memiliki karyawan dan wawasan serta lahan luas. Selain itu, penelitian ini juga diperoleh kesimpulan mengenai terbentuknya jaringan sosial yang berlangsung di dalam sistem ijon di Desa setempat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Grita, yaitu mengenai fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan Grita berfokus pada pembentukan jaringan sosial yang terbentuk dalam sistem ijon dengan menggunakan teori jaringan sosial. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada terbentuknya ketergantungan ekonomi yang diakibatkan oleh adanya praktik ijon yang semakin marak dan mengakar di Desa Hargomulyo. Selain itu, penelitian ini juga membahas mengenai jaringan sosial praktik ijon dalam jual beli gula jawa dengan menggunakan teori modal sosial.

²³ Grita Gusti Gandi, *Jaringan Sosial Petani Sayur dalam Sistem Ijon pada Pertanian di Desa Pagenteran Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*, Skripsi (Semarang : Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2016)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Sapitri, yang berjudul *Analisis Dampak Penetapan Harga Damar oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat*²⁴. Penelitian ini membahas tentang mekanisme tengkulak dalam menentukan harga damar di Desa Malaya dalam perspektif ekonomi islam. Setelah itu, Evi juga membahas tentang dampak dari penetapan harga damar oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analisis. Yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Hasil dari penelitian ini, praktik tengkulak yang terjadi di Desa Malaya tidak memberikan keadilan dari segi harga terhadap para petani. Selain itu, para tengkulak sering melakukan penipuan terhadap petani dalam melakukan transaksi. Sedangkan dikalangan para tengkulak, mereka melakukan kolusi untuk menciptakan keuntungan yang besar.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu, fokus penelitian. Penelitian di atas berfokus pada mekanisme transaksi jual beli yang dilakukan tengkulak dan petani berdasarkan perspektif ekonomi islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai

²⁴ Evi Sapitri, *Analisis Dampak Penetapan Harga Damar oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat*, (Lampung : Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2018)

ketergantungan ekonomi penderes nira kelapa terhadap tengkulak yang dikemas dalam praktek ijon. Selain itu, untuk menjelaskan fenomena tersebut peneliti menggunakan perspektif teori-teori sosial. Sehingga penelitian yang dilakukan peneliti tidak sama dan merupakan penelitian baru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Misno dengan judul *Teori Urf Dalam Sistem Hukum Islam Studi Jual Beli Ijon Pada Masyarakat Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*.²⁵ Penelitian ini mengkaji tentang hukum jual beli ijon berdasarkan hukum islam dengan teori *urf* “adat kebiasaan menjadi hukum” secara komprehensif di masyarakat Kabupaten Cilacap. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa masyarakat di Kabupaten Cilacap terbiasa menjual buah-buahan seperti pisang, mangga, jambu, dan lainnya ketika masih muda dan berada di pohnnya. Selain itu, akad yang dilakukan bukan karena kebutuhan uang yang mendesak. Mereka menjualnya karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan masyarakat di daerah tersebut. Perbedaan penelitian Misno dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian. Penelitian Misno berfokus pada perspektif teori *Urf* terhadap praktek ijon yang ada dimasyarakat Kabupaten Cilacap. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada ketergantungan ekonomi yang diakibatkan adanya praktek ijon serta

²⁵ Misno, *Teori Urf Dalam Sistem Hukum Islam Studi Jual Beli Ijon Pada Masyarakat Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*, Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam, vol. 1, No. 02, Bogor , 2013.

jaringan sosial praktek ijon dalam jual beli gula jawa di Desa Hargomulyo, Kabupaten Kulon Progo.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Zaenul Fuad, dkk dengan judul *Belenggu Tengkulak Atas Petani Pembudidaya Lele:Relasi Patron-Klien Budidaya Lele di Wonotunggal Jawa Tengah*.²⁶ Penelitian ini menguak tentang proses terjadinya hubungan patron-klien antara petani dengan tengkulak. Selain itu, penelitian ini juga membahas mengenai kekuatan daya ikat hubungan antara petani dan tengkulak dalam budidaya lele yang ada di Wonotunggal.

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Selain itu, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, penelitian tersebut juga menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu hubungan perdagangan antara petani pembudidaya lele dengan tengkulak di Wonotunggal merupakan hubungan patron-klien. Adanya hubungan tersebut sangat merugikan petani pembudidaya lele. Petani sebagai pihak yang membutuhkan modal, tidak dapat berpaling dari keterikatan tersebut yang semakin lama semakin membuat petani pembudidaya lele terbelenggu dan memiliki ketergantungan ekonomi terhadap tengkulak.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Iwan Zaenul Fuad, dkk dengan penelitian ini adalah, Pertama lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di Desa Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten

²⁶ Iwan Zaenul Fuad, dkk, *Belenggu Tengkulak Atas Petani Pembudidaya Lele:Relasi Patron-Klien Budidaya Lele di Wonotunggal Jawa Tengah*, Jurnal Hukum Islam, vol. 13, No. 2, Pekalongan, 2015

Kulon Progo. Kedua fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Zaenul Fuad, dkk berfokus pada hubungan perdagangan antara petani pembudidaya lele dengan tengkulak yang menghasilkan hubungan patron-klien. Sedangkan peneliti berfokus pada ketergantungan ekonomi penderes nira kelapa yang disebabkan oleh adanya praktik ijon yang dilakukan tengkulak terhadap penderes nira kelapa.

G. Kajian Teori

1. Pengertian Ketergantungan Ekonomi

Ketergantungan ekonomi adalah ketergantungan sebagai akibat ketimpangan nilai tukar barang dalam transaksi ekonomi, pemindahan surplus ekonomi dengan melihat faktor yang bertanggung jawab terhadap munculnya pelapisan sosial. Ketergantungan ekonomi menyebabkan jurang pemisah yang semakin lebar antara si kaya dan si miskin.²⁷ Menurut Soejono Soekanto ketergantungan ekonomi adalah keadaan seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu untuk hidup mandiri secara ekonomis.²⁸

Ketergantungan ekonomi ini terjadi pada negara dunia ke tiga yang menggantungkan perekonomian terhadap sistem permodalan. Berdasarkan teori pembagian kerja Internasional, bahwa negara-negara yang ada di Dunia harus melakukan spesialisasi produksi sesuai keuntungan koparatif yang dimiliki. Akibatnya negara-negara di Dunia terbagi menjadi dua

²⁷ *Ibid*

²⁸ Soejono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta : Rajawali, 1985), hlm. 140

kelompok, yaitu negara yang memproduksi barang industri atau negara pusat dan negara yang memproduksi hasil pertanian atau negara pinggiran. Spesialisasi yang dilakukan, mengharuskan masing-masing negara melakukan perdagangan Internasional, yang diharapkan saling beruntung dan sama-sama kaya.²⁹ Namun yang terjadi sebaliknya, negara pusat semakin kaya dan negara pinggiran semakin miskin bahkan semakin tergantung pada negara pusat.

2. Faktor Terjadinya Ketergantungan Ekonomi

Menurut teori ketergantungan, setidaknya ada dua perspektif yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor terjadinya ketergantungan ekonomi pada negara pinggiran, yaitu perspektif analisis ekonomi serta sosiologi dan politik. Berdasarkan analisis ekonomi, Raul Prebisch menjelaskan bahwa terjadinya ketergantungan tersebut diakibatkan oleh adanya faktor penurunan nilai tukar produk dari negara pinggiran dalam perdagangan Internasional.³⁰ Akibatnya, terjadi defisit pada neraca perdagangan yang semakin lama semakin besar. Untuk menutup defisit tersebut, negara pertanian harus melakukan pinjaman hutang luar negeri pada negara-negara pusat yang lebih kaya.

Sementara itu, Theotonio Dos Santos menegaskan bahwa terjadinya ketergantungan disebabkan oleh neraca perdagangan Internasional negara-negara pinggiran yang terus mengalami defisit. Hal

²⁹Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 46

³⁰ *Ibid*

tersebut disebabkan oleh Pertama, nilai tukar yang terus menurun, Kedua, sektor ekonomi dikuasai modal asing, Ketiga, adanya pinjaman luar negeri negara pinggiran yang semakin penting.³¹

a. Nilai Tukar yang Terus Menurun

Nilai tukar yang terus menurun dari komoditas hasil pertanian, sebagai akibat dari harga barang-barang industri yang semakin meningkat. Selain itu, kemajuan teknologi yang diciptakan negara pusat semakin berkembang untuk menciptakan barang-barang hasil pertanian yang dapat diproduksi secara sintesis.

b. Sektor Ekonomi Dikuasai Modal Asing

Sektor ekonomi di negara pinggiran dikuasai oleh modal asing dikarenakan adanya hubungan politik antara modal asing dengan klas-klas yang berkuasa di negara pinggiran yaitu, klas pejabat pemerintah, tuan tanah dan pedagang.³² Hubungan tersebut membawa misi untuk mengeksplorasi kekayaan yang ada di negara pinggiran, dalam rangka mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Akibatnya keuntungan ekonomi negara pertanian diserap kembali oleh negara pusat.

c. Pinjaman yang Semakin Penting

Adanya pinjaman luar negeri negara pinggiran yang semakin penting. Hal ini disebabkan oleh defisit yang terjadi di negara pinggiran, serta untuk membiayai alat dan sarana proses produksi hasil pertanian yang semakin tinggi. Akibatnya Negara-negara yang

³¹ *Ibid*, hlm. 71

³² *Ibid.*, hlm 66

berhutang tinggi sangat terpukul oleh semua itu yang menimbulkan masalah pada neraca perdagangan yang tidak seimbang. Keadaan terjepit itu menyebabkan negara berkembang bergantung pada negara maju dalam bidang ekonomi.³³ Kondisi tersebut mengakibatkan ketergantungan negara berkembang terhadap negara yang maju.

Pembahasan di atas memberikan asumsi dasar mengenai suatu keterbelakangan. Keterbelakangan bukan suatu hal yang alamiah di masyarakat dan juga bukan karena masyarakat tersebut kekurangan modal, akan tetapi keterbelakangan merupakan sebuah proses ekonomi, politik, sosial yang terjadi sebagai akibat globalisasi dari sistem kapitalis.³⁴

Mengenai ketergantungan ekonomi penderes nira kelapa terhadap tengkulak dapat di analisis menggunakan teori ketergantungan. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang masyarakat yang ada di Desa Hargomulyo yang berprofesi sebagai penderes, yang mengolah nira kelapa untuk diproduksi menjadi gula jawa. Mereka terjebak dalam sebuah sistem kapitalis yang menjadikan para penderes berada dalam kondisi ketergantungan ekonomi pada tengkulak.

3. Pengertian Praktek Ijon

Ijon adalah kredit yang diberikan kepada petani, nelayan, atau pengusaha kecil, yang pembayarannya dengan menggunakan hasil panen

³³ Johannes Muller, *Perkembangan Masyarakat Lintas-Ilmu*, (Jakarta : Gramedia, 2006), hlm. 51

³⁴ *Ibid.* hlm. 65

atau produksi berdasarkan harga jual yang rendah³⁵. Sedangkan menurut Raharjo, ijon adalah bentuk transaksi penjualan, dimana pemilik tanaman menjual tanamannya kepada pihak lain ketika tanaman tersebut masih jauh dari usia panen³⁶. Selain itu, penentuan harga beli dalam praktek ijon sangat tergantung pada keputusan sepihak yaitu si pembeli, yang sering kali dalam transaksi tersebut sering kali menguntungkan si pembeli dan merugikan si penjual.

4. Jaringan Sosial Praktek Ijon

Hubungan antar aktor dalam praktek ijon merupakan sekumpulan tindakan yang dilatarbelakangi oleh alasan-alasan tertentu. Aktor yang terdapat dalam praktek ijon mempunyai tujuan yang dituju oleh tindakan yang mereka lakukan yang berorientasi pada penghargaan atau keuntungan dan kerugian. Menurut George Homans bahwa suatu aktor merupakan seseorang yang melakukan tindakan hanya untuk mencari keuntungan.³⁷

Praktek ijon yang dilakukan merupakan sebuah hubungan sosial yang dapat membentuk sebuah jaringan sosial dengan melibatkan aktor-aktor yang saling terkait satu sama lain. Hubungan tersebut berupa relasi-relasi sosial yang dapat diinvestasikan untuk tujuan memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial.³⁸ Penginvestasian relasi-relasi

³⁵ Ibid

³⁶ Ibid

³⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 725

³⁸ Sunyoto Usman, *Modal Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 5

sosial tersebut dimanfaatkan oleh aktor-aktor di masyarakat sebagai sumber daya yang dimiliki atau modal sosial.

5. Pengertian Modal Sosial

Modal sosial merupakan upaya mengelola, meningkatkan, dan mendayagunakan relasi-relasi sosial sebagai sumber daya yang diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial. Putnam berpendapat bahwa jaringan sosial tidak bersifat alami, tetapi dibentuk melalui strategi investasi yang berorientasi kepada relasi hubungan kelompok atau individu yang dapat digunakan sebagai sumber keuntungan.³⁹

Selain itu, modal sosial diartikan sebagai sebuah hasil dari kerjasama atau gotong royong, kepercayaan, dan bangunan dari rangkaian sosial. Hal ini dilakukan untuk menciptakan sebuah lingkungan sosial yang tinggi akan partisipasi masyarakat dan menanamkan nilai serta norma dikehidupan masyarakat guna meminimalisir resiko perpecahan.⁴⁰

6. Sisi Negatif Modal Sosial

Pemahaman mengenai modal sosial pada umumnya lebih banyak menunjukkan sisi terang atau positif dari modal sosial sebagai sarana untuk melakukan perubahan sosial. Peran modal sosial secara signifikan dapat

³⁹ Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 172

⁴⁰ J. Mawardi M, *Peranan Sosial Kapital dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (KJPMI, Vol. 3 No. 2)

digunakan sebagai usaha mengembangkan pendidikan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi, rekonstruksi bencana, dan lain sebagainya.

Dalam kehidupan nyata modal sosial sangat potensial dapat menimbulkan relasi-relasi sosial yang bersifat negatif atau merugikan orang lain.⁴¹ Seperti halnya penggunaan modal sosial sebagai sarana persekongkolan, korupsi, dan lingkaran bisnis. Sisi negatif modal sosial di dalam lingkaran bisnis berkaitan dengan hubungan antara penjual dan pembeli. Menurut pandangan Villena, Revilla, dan Choi terdapat tiga dimensi modal sosial dalam suatu lingkaran bisnis yaitu, dimensi Kognitif, dimensi Relasi atau Hubungan, dan dimensi Struktural.⁴²

a. Dimensi Kognitif

Dimensi kognitif dalam modal sosial lingkaran bisnis adalah sisi yang memperlihatkan makna dan pemahaman para aktor tentang visi yang menjadi acuan mengembangkan tujuan dan aspirasi kolektif. Dimensi kognitif tidak hanya bagian dari strategi mengembangkan dan memelihara tujuan bersama, tetapi juga mengikat aktor-aktor menjadi satu himpunan yang saling memberi dan menguatkan bisnis.

Pada dasarnya dimensi kognitif dalam lingkaran bisnis berfungsi sebagai instrumen yang memberikan arahan atau fasilitas para aktor supaya tindakannya secara individu tidak bertentangan atau tetap sejalan dengan kepentingan bisnis kolektif. Namun pada tahapan prakteknya, sisi kognitif dalam lingkaran bisnis dapat melahirkan *the*

⁴¹ *Ibid*, hlm. 213

⁴² *Ibid*, hlm. 220

groupthink yang artinya hanya melibatkan kalangannya sendiri. Mereka hanya mengikuti strategi kelompoknya untuk mencapai sebuah keuntungan besar.

b. Dimensi Relasi atau Hubungan

Dimensi relasi atau hubungan pada dasarnya merupakan sisi yang memperlihatkan kepercayaan, keakraban, hubungan saling menghargai, dan saling memberi keuntungan satu sama lain yang dibangun melalui interaksi sosial. Sisi ini berfungsi melembagakan keyakinan bahwa setiap aktor melakukan tindakan sebagaimana yang dikehendaki oleh aktor lain yang terlibat.

Selain itu, dimensi relasi atau hubungan juga berfungsi untuk melembagakan kepastian bahwa setiap aktor sama-sama memperoleh keuntungan. Namun pada prakteknya dimensi ini dapat melahirkan sebuah tindakan monopoli dan manipulasi oleh salah satu aktor terhadap aktor yang lain.

c. Dimensi Struktural

Pada dasarnya dimensi struktural adalah sisi yang menunjukkan jejaring sosial yang dibentuk oleh aktor-aktor. Dimensi struktural menunjukkan pola koneksi antar aktor-aktor yang terhimpun dalam jejaring bisnis. Semakin luas koneksi atau relasi yang dilakukan dalam sebuah bisnis, semakin tinggi juga keberhasilan dan keuntungan yang didapatkan.

Namun pada prakteknya dimensi struktural dapat menciptakan kondisi yang menempatkan salah satu aktor berada pada posisi yang

lebih rendah. Semakin luas koneksi mereka, semakin banyak aktor pada posisi yang rendah.⁴³

Dimensi modal sosial diatas merupakan sebuah norma yang terdapat dalam lingkaran bisnis. Norma tersebut jika digunakan untuk menciptakan perubahan positif, maka hal tersebut merupakan sisi terang dari adanya penggunaan modal sosial. Tetapi sebaliknya, jika norma tersebut digunakan untuk kepentingan suatu aktor, maka hal tersebut merupakan sisi gelap atau negatif dari adanya penggunaan modal sosial.

Begitu juga halnya dengan praktek ijon yang merupakan sebuah lingkaran bisnis yang terdapat di suatu masyarakat. Apabila eksistensi modal sosial dalam praktek ijon digunakan untuk perubahan sosial yang mengedepankan kepentingan kolektif, maka hal tersebut merupakan sisi terang dari adanya penggunaan modal sosial, yang akan menjadikan suatu masyarakat yang sejahtera. Namun jika norma tersebut digunakan untuk kepentingan suatu aktor, maka hal tersebut merupakan sisi gelap atau negatif penggunaan modal sosial yang akan merugikan aktor lain yang terdapat di dalamnya.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu penelitian. Tujuan tersebut untuk memecahkan masalah, dengan menggunakan langkah-langkah yang relevan dengan permasalahan yang telah di rumuskan.

⁴³ *Ibid*, hlm. 221-223

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Salah satu alasan peneliti meneliti di lokasi tersebut karena : pertama, ketergantungan ekonomi masyarakat sebagai penderes terhadap tengkulak semakin dirasakan oleh masyarakat Desa Hargomulyo. Kedua, keberadaan ijон di Desa Hargomulyo sudah menjadi tradisi bagi masyarakat di Desa tersebut. Adanya tradisi tersebut memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat setempat.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan melakukan pendekatan kualitatif.⁴⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan suatu fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dengan menggunakan latar alamiah dan hasil penelitiannya ditulis secara deskriptif. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, akurat, dan faktual tentang fakta-fakta objek tertentu.⁴⁵ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketergantungan ekonomi masyarakat dalam praktik ijон yang ada di Desa Hargomulyo.

⁴⁴ Hadari Nawawi, Metode *Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 65

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang ada dalam latar penelitian. Selain itu, subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁶ Subjek penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Subjek penelitian digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini adapun subjek penelitian, seperti penderes, tengkulak, tokoh masyarakat setempat yang ada di Desa Hargomulyo.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu pertama, ketergantungan ekonomi penderes terhadap tengkulak. Kedua, jaringan sosial praktik ijon yang ada di Desa Hargomulyo.

5. Teknik penentuan informan

Dalam sebuah penelitian, terdapat subjek yang berperan sebagai sumber data atau sumber informasi, namun tidak semua subjek menjadi narasumber. Maka dari itu perlu adanya pengambilan sampel guna mempermudah pencarian narasumber. Di dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu peneliti memilih subjek dan lokasi penelitian berdasarkan pada tujuan, baik untuk mempelajari maupun untuk memahami permasalahan yang diteliti.⁴⁷ Strategi yang

⁴⁶ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 188

⁴⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 106

digunakan adalah strategi berdasarkan kriteria, yaitu teknik pengambilan sampel terhadap informan, dimana informan yang memberikan informasi dan data merupakan informan yang telah diketahui oleh peneliti.

Informan yang dijadikan narasumber pada penelitian ini yaitu orang yang paham mengenai ketergantungan ekonomi penderes nira kelapa di Desa Hargomulyo Kulon Progo, antara lain Ketua Kelompok Tani, Penderes nira kelapa, Tengkulak, Sekretaris Desa Hargomulyo, dan Aktivis petani gula Kulon Progo.

6. Data dan Sumber Data

Lofland mengungkapkan bahwasannya data utama untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.⁴⁸ Penelitian ini diperoleh dari dua sumber data yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan pengambilan data yang dilakukan dengan instrument pengamatan yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan serta dokumen. Sumber data ini diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data pada pengumpul data.⁴⁹ Dalam penelitian ini, sumber data

⁴⁸ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 157

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 187

primer antara lain penderes nira kelapa, tengkulak, dan tokoh masyarakat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui data kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang tentu berhubungan dengan objek dari penelitian. Dalam mendapatkan data didalam sumber data sekunder tidak secara langsung. Untuk bisa mendapatkan data dapat melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan hasil yang memiliki tingkat validitas yang tinggi. Adapun secara sistematis dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Pertanyaan yang diajukan	Data yang dicari	Metode pengumpulan data
1.	Bagaimana Ketergantungan Ekonomi Penderes terhadap tengkulak di Desa Hargomulyo	Faktor ketergantungan ekonomi	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
2.	Bagaimana praktik ijon di Desa Hargomulyo	Jaringan sosial praktik ijon	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

7. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data.⁵⁰ Basrowi dan Suwardi menyatakan bahwa data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵¹ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Proses observasi yang dilakukan yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung dan melakukan pengamatan tentang fenomena yang terjadi. Setelah itu, dilakukan pencatatan dari hasil melihat dan mengamati secara langsung di lapangan. Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipasi pasif.⁵² Dimana peneliti tidak terlibat didalamnya tetapi hanya sekedar mengamati.

Selain itu, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara terbuka dengan gaya terstruktur. Subjek penelitian mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui tujuan wawancara, serta peneliti menggunakan catatan atau pedoman sebagai bantuan acuan dalam menggali informasi. Peneliti juga membawa alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan alat lain yang membantu berjalannya wawancara menjadi lancar.⁵³

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 375

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 188

⁵² *Ibid.*, hlm. 377-379

⁵³ *Ibid.*, hlm. 384-387

Tahap Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk dokumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dan karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan adanya dokumentasi.⁵⁴ Dokumentasi yang digunakan peneliti sebagai pelengkap data dalam menyempurnakan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

8. Teknik validitas data

Validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut dapat dipercaya keasliannya atau kredibilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik validitas data triangulasi. Dimana pengecekan data dilakukan dengan penggunaan sumber dan metode. Penggunaan sumber dan metode dicapai menggunakan cara yaitu;

- 1) Melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.
- 2) Membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 3) Membandingkan pernyataan orang yang disampaikan di depan umum dengan yang disampaikan secara pribadi.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 396

4) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.

9. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses pengumpulan data, memperdalam pemahaman tentang data, menyajikan data, dan melakukan pemaknaan data secara detail dan lebih luas.⁵⁵ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miler dan Huberman, yang dikenal dengan analisis interaktif. Model ini terdapat empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu dilakukan dengan terjun kelapangan untuk mengumpulkan semua informasi dari objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Reduksi Data

Reduksi data, meliputi proses memilah, memfokuskan dan merangkum data yang paling penting dalam penelitian, lalu dilakukan pencarian tema dan pola dengan tujuan mempermudah peneliti dalam menyajikan data dan menarik kesimpulan.⁵⁶ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari lapangan kemudian dipilah, dan digolongkan antara yang penting dan tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian.

⁵⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 274

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 92

3) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat maupun bentuk bagan.⁵⁷ Melalui penyajian data maka data lebih mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian singkat dan jelas dari beberapa pernyataan objek penelitian untuk mempermudah dalam memahami.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan, merupakan proses terpenting dari analisis data. Tahap penarikan kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penarikan kesimpulan diperlukan bukti-bukti valid dan konsisten untuk mendukung kesimpulan awal yang masih bersifat sementara.⁵⁸

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Guna mempermudah memahami isi dari skripsi ini, berikut disajikan beberapa BAB. Peneliti membagi penelitian ini menjadi empat BAB yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yaitu pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 95

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 99

BAB II : Gambaran umum lokasi penelitian, membahas letak geografis wilayah Desa Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo, keadaan demografi, sosial ekonomi.

BAB III : Dalam bab ini, peneliti menjawab mengenai rumusan masalah. Jawaban tersebut menjelaskan mengenai ketergantungan ekonomi dan faktor yang melatarbelakanginya, serta jaringan sosial praktik ijlon yang ada di Desa Hargomulyo Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo.

BAB IV : Penutup, Bab ini membahas kesimpulan dan saran-saran yang membangun.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketergantungan ekonomi penderes nira kelapa terhadap tengkulak di Desa Hargomulyo, sebagai akibat dari ketimpangan nilai tukar barang dalam transaksi ekonomi dan pemindahan surplus ekonomi. Adapun faktor yang menyebabkan ketergantungan ekonomi penderes nira kelapa terhadap tengkulak di Desa Hargomulyo adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai Tukar dari Penjualan Suatu Barang Terus Menurun

Ketergantungan ekonomi penderes nira kelapa terhadap

tengkulak disebabkan oleh nilai tukar gula jawa yang terus menurun. Hal ini disebabkan karena adanya faktor cuaca yang tidak mendukung dan adanya penentuan harga jual beli gula jawa secara sepihak yang dilakukan oleh tengkulak dalam praktek ijon.

Permasalahan keterbatasan terhadap akses pasar yang dihadapi penderes nira kelapa, membuat mereka terpaksa menjualkan hasil produksi gula jawa kepada penderes. Hasil penjualan gula jawa yang merupakan sumber penghasilan utama bagi para penderes, sangat bergantung pada hasil penjualan tersebut. Hampir seluruh

kebutuhan para penderes nira kelapa di Desa Hargomulyo dipenuhi dengan hasil penjualan gula jawa tersebut. Sehingga jika nilai tukar dari penjualan gula jawa terus mengalami penurunan, mereka akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kondisi ini membuat penderes nira kelapa di Desa Hargomulyo mengalami ketergantungan ekonomi terhadap tengkulak.

b. Sektor Ekonomi Dikuasai oleh Modal Asing

Profesi penderes nira kelapa sebagai mata pencaharian utama mayoritas masyarakat di Desa Hargomulyo dikuasai oleh modal asing. Modal asing tersebut berupa para tengkulak besar yang posisinya bukan penduduk asli Desa Hargomulyo yang memiliki modal yang melimpah. mereka mengeksplorasi kekayaan kelapa yang dimiliki masyarakat Desa Hargomulyo untuk mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda. Para penderes yang tidak mempunyai pemasukan lain selain dari hasil penjualan gula jawa, menyebabkan para penderes mengalami ketergantungan ekonomi kepada tengkulak.

c. Pinjaman yang Semakin Penting

Dalam permainan jual beli tersebut, selain tengkulak membeli hasil produksi gula jawa, tengkulak juga memberikan pinjaman kepada para penderes. Pinjaman sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh para penderes nira kelapa di Desa Hargomulyo. Jika tidak ada pinjaman dari tengkulak, dapat

dipastikan para penderes akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun harga gula jawa yang lebih rendah dari harga pasar, menyebabkan para penderes tidak dapat melunasi hutang pinjaman yang mereka pinjam dari tengkulak. Sehingga pada akhirnya para penderes akan meminjam hutang lagi kepada tengkulak, yang semakin lama pinjaman tersebut semakin menumpuk. Kondisi tersebut membuat para penderes tidak dapat terlepas dari adanya jerat tengkulak, yang membuat para penderes nira kelapa di Desa Hargomulyo mengalami ketergantungan ekonomi pada tengkulak.

2. Jaringan Sosil dalam Praktek Ijon yang merupakan sisi negatif modal sosial dalam lingkaran bisnis, memiliki tiga Dimensi, yaitu :

- a. Dimensi Kognitif

Dimensi kognitif merupakan dimensi dalam praktek ijon yang memperlihatkan adanya pemanfaatan relasi sebagai strategi yang dilakukan oleh salah satu aktor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini dibuktikan dengan adanya pergeseran nilai praktek ijon sebagai nilai budaya menjadi sebuah instrumen sebagai strategi bisnis yang dilakukan oleh tengkulak besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

- b. Dimensi Relasi atau Hubungan

Dimensi ini merupakan sisi dari modal sosial yang menimbulkan tindakan manipulasai terhadap salah satu aktor

yang terdapat di dalam lingkaran bisnis. Hal ini dibuktikan dengan adanya tindakan manipulasi yang dilakukan tengkulak terhadap penderes dengan memainkan harga gula jawa dalam praktek ijon.

c. Dimensi Struktural

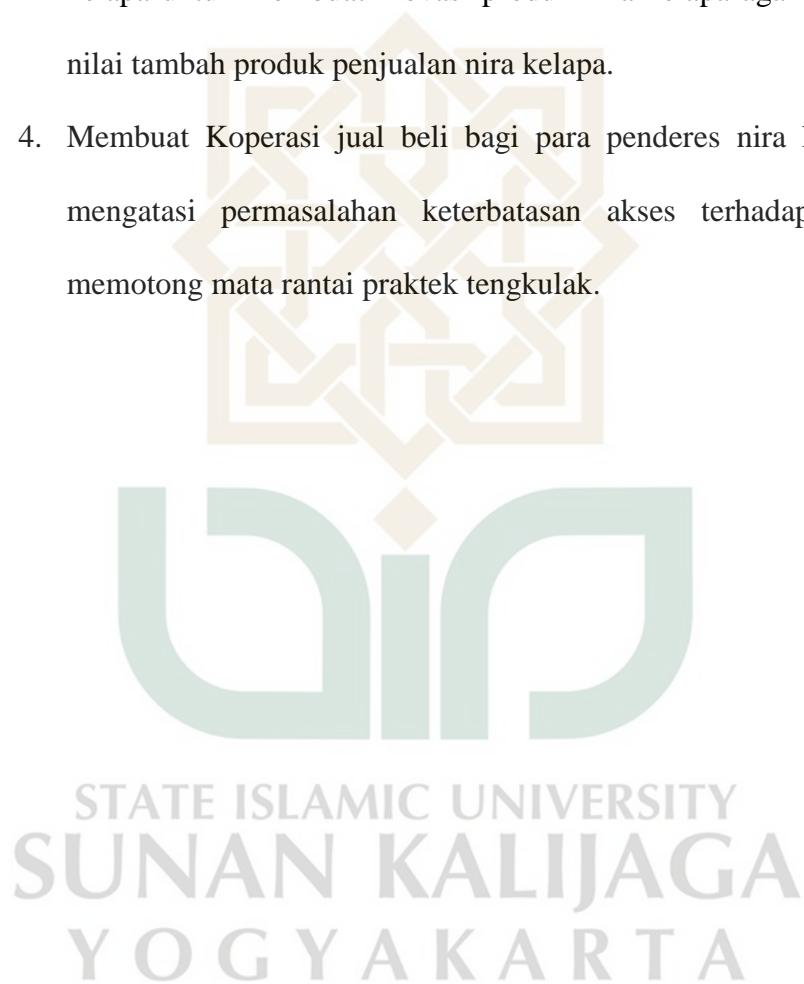
Dimensi ini dapat menempatkan salah satu aktor berada dalam posisi yang lebih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya mata rantai jual beli gula jawa dalam praktek ijon. Mata rantai tersebut menempatkan para penderes nira kelapa dalam posisi yang paling rendah. Posisi tersebut sangat tidak menguntungkan bagi para penderes. Mereka hanya menikmati harga gula jawa yang rendah, sedangkan onkos dalam pembuatan gula jawa sangat tinggi. Tingginya onkos tersebut berupa resiko yang harus penderes hadapi dalam menyadap nira kelapa.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian dalam skripsi ini, berikut ini direkomendasikan saran dengan tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun.

1. Adanya faktor-faktor yang menyebabkan ketergantungan terhadap penderes nira kelapa di Desa Hargomulyo, hendaknya menjadikan perhatian bagi pemerintah terkait untuk membuat langkah-langkah nyata dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai pendere nira kelapa.

2. Langkah nyata tersebut dapat berupa program-program yang dapat dilakukan, seperti membuat program pemberdayaan masyarakat secara *bottom up*.
3. Melakukan pelatihan kepada masyarakat terutama penderes nira kelapa untuk membuat inovasi produk nira kelapa agar bisa menjadi nilai tambah produk penjualan nira kelapa.
4. Membuat Koperasi jual beli bagi para penderes nira kelapa untuk mengatasi permasalahan keterbatasan akses terhadap pasar dan memotong mata rantai praktik tengkulak.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anton, M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).
- Antonio Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah : Teori dan Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001).
- Badan Pusat Statistik Provinsi DIY, *Analisis Informasi Statistik Pembangunan Daerah 2017*, (Yogyakarta: CV. Buana Wirapersada, 2016).
- Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Budiman, Arief, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995).
- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Gandi, Grita Gusti, *Jaringan Sosial Petani Sayur dalam Sistem Ijon pada Pertanian di Desa Pagenteran Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*, Skripsi (Semarang : Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2016).
- Haryanto, Sindung, *Sosiologi Ekonomi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
- Muller, Johannes, *Perkembangan Masyarakat Lintas-Ilmu*, (Jakarata : Gramedia, 2006).
- Nawawi, Hadari, Metode *Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007).
- Pratikno, Fadjar, *Gerakan Rakyat Kelaparan : Gagalnya Politik Radikalisisasi Petani*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2000).
- Profil Desa Hargomulyo Tahun 2020.

Radhiana, Kharisma Gita, *Ketergantungan Ekonomi Pesanggem Terhadap Tengkulak dalam Pengelolaan Baon di Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun*, Skripsi (Surabaya : Jurusan Sosiologi Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel, 2012).

Rasyid, Abdul, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1999).

Ritzer, George, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012).

Sadikin, dan Sofwan Samandawi, *Konflik Keseharian di Pedesaan Jawa*, (Bandung: AKATIGA, 2007).

Sanderson, Stephen K., *Makro Sosiologi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003).

Sapitri, Evi, *Analisis Dampak Penetapan Harga Damar oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat*, (Lampung : Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sumarwyanto, dkk, *Kapanewon Kokap dalam Angka : Kokap Subdistrict In Figures 2020*, (Yogyakarta: BPS Kabupaten Kulon Progo, 2020).

Suwarsono, dan Alvin Y, So, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 1991).

Usman, Sunyoto, *Modal Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018).

Jurnal:

Fuad, Iwan Zaenul, dkk, *Belenggu Tengkulak Atas Petani Pembudidaya Lele:Relasi Patron-Klien Budidaya Lele di Wonotunggal Jawa Tengah*, Jurnal Hukum Islam, vol. 13, No. 2, Pekalongan, 2015.

Misno, *Teori Urf Dalam Sistem Hukum Islam Studi Jual Beli Ijon Pada Masyarakat Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*, Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam, vol. 1, No. 02, Bogor , 2013.

Prapti, Endang Sih, *Sektor Luar Negeri Indonesia dan Hubungan Ekono-Politik*, Jurnal Ilmu-ilmu sosial (Juli 2016).

Web:

<https://kbbi.web.id/deres>, diakses pada tanggal 10 Desember 2020.

<https://kbbi.web.id/ijon>, diakses pada tanggal 10 Desember 2020.

<https://kbbi.web.id/ijon>, diakses pada tanggal 10 Desember 2020.

<https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>, diakses tanggal 19 Juni 2020.

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, Geografi Kulon Progo,
<https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/7670/geografi#:~:text=Secara%20geografis%20terletak%20antara%207,12%20kecamatan%20dan%2088%20desa.>
diakses tanggal 23 Juni 2020.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 ayat

Website Resmi Desa Hargomulyo, <http://hargomulyo-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/5/16/gula-jawa-dan-gula-semut>,
diakses pada tanggal 25 Maret 2021.

Wawancara:

Anton, Sekretaris Desa Hargomulyo, 2021

Daman, Penderes Nira Kelapa, 2021

Hendro Utomo, Aktivis Petani Gula Kulon Progo, 2021

Isman, Penderes Nira Kelapa, 2021

Karyono, Tokoh Masyarakat, 2021

Saryono, Kepala Dusun Tangkisan II, 2021

Sulastri, Tengkulak Dusun, 2021

Sumadi, Ketua Kelompok Tani Dusun Tangkisan II, 2021